

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut mudzakir, belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.⁹

Belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.¹⁰

Sedangkan menurut Winkel, belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

⁹ Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 34.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 10.

pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki diri, berusaha mencari pengetahuan dari apa yang tidak diketahui, sehingga menimbulkan perubahan pada sikap, tingkah laku maupun kebiasaannya, serta mempunyai kebijakan dalam menentukan tindakan dan mampu memberikan nilai positif atas apa yang dilakukannya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.¹²

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹³

Hasil belajar nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknis dirumuskan dalam sebuah pertanyaan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional / indikator). Dengan perkataan lain rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup tiga aspek atau ranah.¹⁴

¹¹ Winkel, WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1997), 193.

¹² Nana Sudjana, *Penelitian hasil proses belajar mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 45.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 49-50.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine* dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹⁵

Pada intinya bisa disimpulkan, bahwasanya hasil belajar adalah perubahan sikap yang jelas terjadi pada diri siswa secara keseluruhan, bukan hanya pada satu aspek saja, yang mana antara aspek yang satu dengan aspek yang lain saling berkesinambungan. Dalam artian, hasil belajar yang didapatkan siswa tidak semata-mata tertuju pada prestasi belajarnya saja, melainkan juga bagaimana siswa bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

3. Tipe Hasil Belajar¹⁶

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6-7.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2005), 49.

intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) dan bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/perilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa disekolah.

Pada ketiga aspek hasil belajar tersebut, dikemukakan pula unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Diantaranya:

a. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

1) Tipe Hasil Belajar Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “knowledge” dari bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual dan hal-hal yang perlu di ingat kembali.

Tipe hasil belajar ini termasuk dalam tingkat rendah, karena siswa tidak terlalu banyak mengeluarkan energi untuk berfikir. Namun tipe hasil belajar ini penting, karena merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

2) Tipe Hasil Belajar Pemahaman (*Comprehention*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman dalam

konteks tipe hasil belajar ini, yakni: pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi.

3) Tipe Hasil Belajar Penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dengan kata lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

4) Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan.

Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, karena telah mencakup tiga tipe hasil belajar sebelumnya. Sehingga sangat diperlukan bagi siswa tingkat SMA maupun Perguruan Tinggi.

5) Tipe Hasil Belajar Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

6) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang di milikinya dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini termasuk kategori paling tinggi, karena mengandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan semuanya.

b. Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Ada beberapa tingkatan tipe hasil belajar afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkat yang kompleks:

- 1) *Receiving/Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau Jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk

ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

- 3) *Valuing* (Penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) *Karakteristik Nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada 6 tingkatan keterampilan pada bidang psikomotor, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
 - 4) Kemampuan di bidang fisik
 - 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
 - 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.
- d. Kata Kerja Operasioanal Dalam Penerapan Tipe Hasil Belajar
- 1) Bidang Kognitif:
 - a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukkan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi, mendefinisikan.
 - b) Pemahaman (*Comprehention*)

Membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menulis kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.
 - c) Penerapan (*Aplikasi*)

Menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan,

menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikasi, mengurutkan.

d) Analisis

Menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif.

e) Sintesis

Mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi.

f) Evaluasi

Menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengeritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat.

2) Bidang afektif:

a) *Receiving /attending* (penerimaan)

Menanyakan, memilih, mengikuti, menjawab, melanjutkan, memberi, meyakini, menempatkan.

b) *Responding* (jawaban)

Melaksanakan, membantu, menawarkan diri, menyambut, menolong, mendatangi, melaporkan, menyumbangkan, menyesuaikan diri, berlatih, menampilkan menampilkan, membawakan, mendiskusikan, menyelesaikan, menyatakan persetujuan, mempraktekkan.

c) *Valuing* (penilaian)

Menunjukkan, melaksanakan, menyatakan pendapat, mengikuti, mengambil prakarsa, memilih, ikut serta, menggabungkan diri, mengundang, mengusulkan, membela, menuntut, membenarkan, menolak, mengajak.

d) Organisasi

Merumuskan, berpegang pada, mengintegrasikan, menghubungkan, mengaitkan, menyusun, mengubah, melengkapi, menyempurnakan, menyesuaikan, menyamakan, mengatur, memperbandingkan, mempertahankan, memodifikasikan.

e) Karakteristik nilai

Bertindak, menyatakan, memperlihatkan, mempraktekan, melayani, mengundurkan diri, membuktikan, menunjukkan, bertahan, mempertimbangkan, mempersoalkan.

3) Bidang psikomotor:

a) Persepsi

Memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasikan, menghubungkan

b) Kesiapan

Memulai, mengawali, berreaksi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi, mempertunjukkan.

c) Gerakan terbimbing

Mempraktekkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan, memasang, membongkar

d) Gerakan terbiasa

Mengoprasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani.

e) Gerakan kompleks

Mengoprasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani.

f) Penyesuaian pola gerakan

Mengubah, mengadaptasikan, mengatur kembali, membuat variasi.

g) Kreativitas

Merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengkombinasikan, mengatur, merencanakan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.

a. Faktor Internal:¹⁷

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran. Demikian juga

¹⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), 24-27.

kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar.

Disamping kondisi-kondisi di atas, merupakan hal yang penting juga memperhatikan kondisi pancaindera. Bahkan dikatakan oleh Aminuddin Rasyad (2013, hal. 116) pancaindera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (five sense are the golden gate of knowledge). Artinya, kondisi pancaindera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.

2) Faktor Psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.

Pertama, intelegensi. Chaplin mengartikan intelegensi sebagai (1) kemampuan menghadapi dan menyelesaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan

memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan suatu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan lainnya.

Kedua, perhatian. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek.

Ketiga, minat dan bakat. Minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan belajar.

Keempat, motif & motifasi. Kita sering menggunakan kata motif untuk menunjukkan tindakan atau aktifitas seseorang.

b. Faktor Eksternal:¹⁸

Selain faktor internal, ada juga beberapa faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, diantaranya:

1) Guru Sebagai Pembimbing Belajar

Setiap guru dituntut memiliki berbagai kemampuan (kompetensi) baik kemampuan-kemampuan profesinya, kemampuan pribadinya, atau kemampuan sosialnya. Kemampuan tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan belajar siswa. Tidak tercapainya tujuan belajar itu karena guru terlalu mendominasi atau menguasai proses belajar siswa, sehingga siswa

¹⁸ Masyitoh dan Laxmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rineka Cipta, 2000), 130-134.

tidak memiliki kesempatan untuk mencari atau menemukan sendiri apa yang dipelajarinya dan bagaimana mempelajari sesuatu.

2) Sarana dan Pra Sarana Belajar

Sarana belajar biasanya mencakup ketersediaan buku-buku pelajaran, fasilitas laboratorium dan alat serta media pembelajaran. Sedangkan pra sarana pembelajaran biasanya berkaitan dengan ruang belajar, gedung sekolah, ruang ibadah, ruang olah raga dan sebagainya. Bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki belum menjadi jaminan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

3) Lingkungan Sosial Siswa

Setiap siswa yang berada dalam lingkungan sosial di sekolah memiliki kedudukan dan peranannya masing-masing. Jika seorang siswa diterima di lingkungannya, maka ia akan dengan mudah dapat menyesuaikan diri, kondisi seperti ini akan mempermudah dalam pencapaian tujuan belajar tersebut.

B. Karakteristik Mata Pelajaran SKI MI¹⁹

1. Pembelajaran SKI MI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran SKI MI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun

¹⁹<http://abubed.blogspot.com/2012/04/makalah-pembelajaran-ski-mi.html> (22.50)

oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI MI

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
 - c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
 - d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
 - e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.
4. Materi Akhir Hayat Rasulullah²⁰
- a. Da'wah Telah Selesai

Diriwayatkan oleh ahli sejarah bahwa dikala diturunkan surat An Nashr, yang berbunyi:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

Artinya: “Apabila pertolongan Allah dan kemenangan itu telah datang, dan telah engkau lihat manusia dengan berduyun-duyun memasuki agama Allah, maka bertasbihlah menuju tuhanmu, dan ampunlah kepada-Nya, sesungguhnya-Nya Allah itu adalah penerima taubat.” (Surat An-Nashr).

²⁰ A. Syalabi, *Sejarah & Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), 217-222.

Di kala surat ini diturunkan sejumlah dari pendengar-pendengarnya menangis. Waktu ditanya: “Mengapa mereka menangis?” Mereka menjawab: “Bahwa dengan turunnya surat ini, berarti bahwa saat wafatnya Nabi dekatlah sudah.” Karena pertolongan Tuhan itu telah datang, kaum Muslimin pun telah mandapat kemenangan yang gilang-gemilang dalam menaklukkan Negeri Makkah. Manusia telah berduyun-duyun untuk memasuki Agama Allah, sesudah itu Nabi Muhammad disuruh oleh Tuhan meminta ampun.

Yang demikian itu berarti bahwa kewajiban Rasulullah telah selesai. Maka oleh Tuhan disuruhlah beliau meminta ampun akan segala dosanya, dan bersiap untuk menerima Tuhan-Nya.

Demikian juga Ayat Suci:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ﴿٣﴾

Artinya: “Pada hari ini Aku sempurnakan agamamu, dan Aku cukupkan ni’mat-Ku atasmu, dan aku sudah redha agama Islam itu menjadi agamamu.” (Al-Maidah 3).

Inilah ayat yang paling akhir diturunkan. Ayat ini ditafsirkan dengan tafsir yang sama, karena ia menunjukkan bahwa agama Islam telah sempurna, dan Al-Qur’an telah selesai pula diturunkan. Hal ini memberi isyarat bahwa Nabi akan berangkat lagi menemui Tuhan Yang Maha Esa.

b. Hijjatul Wada' (Haji Perpisahan)

Pada tahun 10 H. Nabi mengerjakan haji terakhir, yang dikenal dalam sejarah dengan “Hijjatul Wada”.

Bersama Nabi ikut pula mengerjakan haji, kira-kira 100.000 orang Muslimin. Di muka khalayak ramai ini Nabi mengucapkan satu pidato yang mempunyai daya yang abadi. Dalam pidato itu Nabi menyatakan kepada kaum Muslimin yang hadir, bahwa beliau telah menyampaikan agama Islam dengan sempurna. Di bawah ini kita kutip sebagian dari pidato yang maha penting ini, sebagai berikut:

Wahai manusia! dengarkanlah perkataanku ini! Aku tidak dapat memastikan, apakah aku akan dapat bertemu lagi dengan kamu sekalian, di tempat seperti ini sudah tahun ini atau tidak.

Wahai manusia! Sesungguhnya darah kamu diharamkan menumpahkannya, dan hartamu diharamkan menggunakannya, kecuali karena ada sesuatu hak. Riba semuanya telah dibatalkan, kamu hanya berhak atas uang pokok. Dengan demikian kamu tiada menganiaya dan tidak pula teraniaya. Sesuatu penumpahan darah yang dilakukan di masa jahiliah tidak ada diyatnya lagi.

Sesungguhnya setan telah putus asa untuk disembah di muka bumi, akan tetapi dia masih menginginkan yang lain dari itu, sebab itu awaslah selalu terhadapnya.

Wahai manusia! Tuhanmu hanyalah satu, dan asalmu juga hanyalah satu. Kamu semua berasal dari Adam dan Adam berasal dari tanah. Orang yang paling mulia di antara kamu pada sisi Tuhan ialah yang paling bertaqwa. Orang Arab tidak ada kelebihanannya dari bukan Arab, dan orang yang bukan Arab pun tidak ada pua kelebihanannya dari orang Arab, kecuali karena taqwanya.

c. Sakit dan Wafatnya Rasul

Kira-kira tiga bulan sesudah mengerjakan hijjatul wada' itu Nabi menderita demam. Berat juga penyakit beliau, sehingga tiada kuasa beliau keluar untuk mengimami kaum Muslimin bersembahyang; maka disuruhlah Abu Bakar menggantikan beliau menjadi imam orang sembahyang.

Nabi merasa betapa cemasnya kaum Muslimin karena penyakit beliau. Dan juga telah merasakan bahwa tiada lama lagi beliau akan menemui Tuhan.

Pada suatu hari, karena mengetahui bahwa kaum Muslimin berkerumun di masjid, berduka cita atas penyakit beliau, maka dengan dipapah oleh Abbas paman beliau, dan Ali ibnu Abi Thalib, beliau keluar menemui mereka.

Nabi duduk di atas mimbar pada anak tangga yang pertama, lalu kaum Muslimin yang terdiri dari Muhajirin dan Anshar datang mengerumuni beliau. Lalu beliau berpidato:

“Wahai manusia! Saya mendengar bahwa kamu sekalian merasa cemas kalau-kalau Nabimu meninggal dunia. Pernahkah ada seorang Nabi yang dapat hidup selama-lamanya? Kalau ada, maka aku akan dapat pula hidup selama-lamanya! Saya akan menemui Tuhan, dan kamu akan menyusulku.”

Kemudian Nabi mempercayakan Anshar kepada Muhajirin dan sebaliknya mempercayakan Muhajirin kepada Anshar.

Tak selang beberapa hari sesudah itu, dalam usia 63 tahun berpulanglah beliau kerahmatullah. Yaitu pada hari senin tanggal 13 Rabiul Awwal tahun 11 H.

Peristiwa wafat Nabi ini amat besar kesan dan pengaruhnya kepada kaum Muslimin. Kendatipun mereka baru saja menerima fatwa-fatwa dari Nabi, namun pahlawan-pahlawan ulung yang pemberani itupun panik juga. Banyak diantara mereka tiada mempercayai berita wafatnya Nabi yang datang dengan tiba-tiba ini.

Umar ibnul Khattab tampil dan berpidato di muka khalayak, seraya berkata:

“Ada orang menyatakan bahwa Muhammad. telah wafat. Sesungguhnya, demi Allah, beliau tidak wafat, hanya pergi menghadap Tuhannya, sebagaimana Nabi Musa pun pernah pergi menghadap Tuhan. Demi Allah Rasulullah saw. akan kembali.....”

Peristiwa wafat Nabi ini sampai kepada Abu Bakar. Maka dengan segera beliau datang menjenguk dan terus masuk ke kamar Rasulullah. Di sana, dilihatnya Rasulullah sedang dibujur, maka dibukanyalah kain yang menutupi muka Rasulullah lalu diciumnya, seraya berkata: “Alangkah baiknya engkau di waktu hidup dan di waktu mati. Jika sentana engkau tiada melarang kami menangis akan kami curahkanlah air mata kami.”

Kemudian Abu Bakar pergi kepada orang banyak yang sedang berkerumun itu, untuk menenangkan dan menghilangkan kebingungan

yang sedang menimpa mereka. Abu Bakar berpidato di hadapan mereka, diantara lain beliau berkata:

“Wahai manusia! Barang siapa yang memuja Muhammad, Muhammad telah mati, tetapi siapa yang memuja Tuhan, Tuhan hidup selama-lamanya, tiada mati-matinya.”

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَلَا يَنْفَكُونَ مَّا قُتِلَ أَوْ قُتِلُوا عَلَى

أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْفَلِتْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا

Artinya: “Muhammad itu hanyalah seorang Rasul, yang telah berlalu beberapa orang rasul sebelumnya. Sekiranya Muhammad itu mati atau dibunuh orang apakah kamu akan kembali menjadi kafir. Barang siapa yang kembali menjadi kafir, ia tiada akan mendatangkan bahaya kepada Tuhan, barang sedikit juapun.” (Ali Imran 144)

Mendengar pidato Abu Bakar yang tegas ini mereka pun jadi sadar. Ada diriwayatkan bahwa Umar berkata: “Demi Allah, tadinya saya mengira bahwa di dalam Al-Qur’an tidak ada ayat seperti yang dibacakan oleh Abu Bakar ini. Saya baru sadar akan ayat ini sesudah dibacakan oleh Abu Bakar.”

Nabi pun disembahyangkan. Berduyun-duyun manusia menyembahyangkan beliau. Kemudian beliau dimakamkan ditempat beliau wafat. Shallallahu ‘Alaihi Wasallam!

Muhammad meninggal dunia sesudah beliau dapat menghidupkan sinar cahaya di alam yang diselubungi gelap gulita. Beliau berpulang

sesudah menyebarkan keadilan yang di masa itu lemah dan tiada berdaya. Beliau telah mencanangkan persamaan hak, di waktu sistem hidup berkasta-kasta menjadi dasar kebudayaan di seluruh dunia.

Nabi muhammad telah wafat, tetapi ajarannya kekal dan abadi, dan senantiasa mengirimkan sinar cahayanya ke seluruh tempat untuk memberi petunjuk kepada orang sesat dan kesasar.

Zaman dan masa silih berganti dalam pada itu agama Islam tetap dalam kemegahan dan kebesarannya. Dari sumber-sumbernya yang tidak kunjung kering, mengalir prinsip-prinsip dan dasar-dasar yang murni yang akan memberi makanan dan jiwa kepada kebudayaan-kebudayaan yang tinggi.

C. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *TTW (Think Talk Write)*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²¹

2. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.²²

Pada hakikatnya *Cooprative Learning* bisa dianggap sama dengan belajar dalam kelompok, namun tidak demikian. Belajar dalam kelompok bisa dianggap *Cooprative Learning* jika dalam kelompok tersebut bisa saling bertukar pendapat, sehingga bisa saling paham satu sama lain. Seperti dijelaskan Addulhak bahwa “pembelajaran *Cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.”²³

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu, model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 46.

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 202.

²³ Rusman, *Model-Model*, 203.

tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.²⁴

3. Pengertian *TTW (Think Talk Write)*

TTW (Think Talk Write) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi *TTW (Think Talk Write)* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi ini juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).²⁵

4. Tujuan Penerapan Model *Coopertive Learning* Tipe *TTW (Think Talk Write)*

Model *Coopertive Learning* Tipe *TTW* diterapkan oleh peneliti pada mata pelajaran SKI, bertujuan untuk membangun suasana kelas agar lebih hidup dan pelaksanaan pembelajaran tidak monoton hanya dengan menggunakan ceramah dan penugasan, dengan penerapan model *Coopertive*

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 61.

²⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran, Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 218.

Learning Tipe TTW diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga mampu menarik minat belajar siswa, menjadikan siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar. Karena dalam penerapannya secara tidak langsung siswa diajak untuk berfikir, mencari tau, mencari informasi dari apa yang dibaca, dilihat dan didengarkan. Dari informasi atau ide yang didapatkan nantinya bisa dituliskan siswa dalam bentuk catatan kecil mengenai hal-hal yang dianggap penting ataupun belum dipahami, untuk dibahas lagi bersama teman-temanya dalam diskusi kelompok.

5. Langkah-langkah Penerapan *TTW (Think Talk Write)*

Tahap 1: *Think*

Siswa membaca teks berupa bacaan . Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan informasi dengan membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2: *Talk*

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan informasi yang didapat dari tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

Tahap 3: *Write*

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya (membuat catatan kecil) dari kegiatan tahap pertama dan kedua.²⁶

6. Kelebihan dan kekurangan *TTW (Think Talk Write)*

Adapun kelebihan *TTW* dalam penerapan pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan siswa berinteraksi dan berkolaborasi membicarakan tentang penyelidikannya atau catatan-catatan kecil mereka dengan anggota kelompoknya.
- b. Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar.
- c. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, misalkan memberi kesempatan pada siswa dan guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Guru menjadi monitoring dan menilai partisipasi siswa terutama dalam diskusi.

Sedangkan kekurangan *TTW* dalam penerapan pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalkan sebagian waktu hilang karena membantu siswa mencari solusi pemecahan masalah atau menemukan teori-teori yang berhubungan dengan lembar kerja siswa.
- b. Tidak semua anggota kelompok aktif dalam model pembelajaran ini.

²⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran*, 218-219.

D. Peningkatan Hasil Belajar SKI Menggunakan Model *Cooperative Learning*

Tipe *TTW (Think Talk Write)*

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dapat dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TTW*. Dimana siswa diajak untuk bekerjasama dengan teman-temannya dalam satu kelompok untuk saling membagi ide-ide, bertukar pikiran tentang informasi yang didapatkan dari video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam diskusi kelompok nantinya diharapkan para siswa bisa saling berkomunikasi satu sama lain, saling bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, dan bisa memberikan jawaban tanpa takut salah. Sehingga para siswa bisa membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan ditulis dalam catatan kecil. Nantinya masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Melihat realita sebelumnya dari wawancara yang didapatkan peneliti dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, di MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya tidak pernah menggunakan metode maupun strategi lain selain menggunakan metode pembelajaran langsung. Dimana pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.

Dengan metode pembelajaran langsung, sering kali ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru, hal itu bisa disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton, tidak ada

metode baru, guru hanya berpusat pada buku panduan dan LKS saja tanpa adanya media yang lebih kreatif. Sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif, dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Setelah melakukan observasi dan melihat hasil evaluasi, ternyata masih banyak siswa yang nilainya dibawah rata-rata dan belum mencapai prosentase ketuntasan belajar sesuai dengan harapan. Melihat kondisi seperti itu, peneliti ingin mencoba meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TTW*, disertai dengan penggunaan media yang menarik (Audio Visual). Harapan dari peneliti, dengan diterapkannya model pembelajaran baru dan disertai media pembelajaran yang dianggap peneliti cocok dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, nantinya siswa menjadi lebih aktif dan semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa juga memuaskan sesuai dengan harapan.